



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 14 MALANG

Ahmad Leowaldi¹, Maskuri², Mohammad Afifulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1ahmadleo397@gmail.com, [2 Masykuri203@unisma.ac.id](mailto:2Masykuri203@unisma.ac.id),

[3 mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:3mohammad.afifulloh@unisma.ac.id)

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's role in instilling character values in SMPN 14 Malang. This study uses a descriptive qualitative approach with the type of field research (field research) in the context of a case study. The subject of this research are the curriculum, teachers and students. Data The collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This research was conducted with the aim of describing the planning of caracter education planting, the implementation of caracter education planting, and the application model of caracter education at SMPN 14 Malang. The results of this study are in school planning to design curriculum, teachers make learning tools, manage classes. and school environment. application of character values through example and habituation. the models used in instilling character values are contextual models, direct models, and cooperative models.

Kata Kunci: *the role of Islamic religious education teachers and instill character values*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting umat manusia. Pendidikan secara aktif mengembangkan potensi peserta didik yang berjiwa religius, disiplin diri, berkepribadian, cerdas, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Karakter-karakter tersebut dikaitkan dengan agama, komitmen, dan karakter yang membuat mereka menonjol

Pendidikan karakter ini dapat diterapkan dengan mengajarkan nilai-nilai yang menjadi dasar penerapannya di sekolah, keluarga dan kelompok masyarakat. Namun, sekolah cenderung menekankan pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter telah menjadi gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika siswa. Ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai etika dan hasil inti seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, keuletan, semangat ulet, tanggung jawab, dan harga diri. Ini adalah inisiatif aktif yang akan dilakukan kedua belah pihak. (Samani, 2016: 43). Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan ketidaksetraan antara peserta didik dan perilakunya. Selain itu, para siswa juga tidak mendapatkan perhatian yang

besar. Hal ini terlihat pada siswa yang melakukan pelanggaran seperti berkelahi dengan teman pada saat jam pelajaran.

Maka sesuai dengan apa yang telah diuraikan di konteks penelitian penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang. Peran guru tidak sebatas mengajar dan mengkomunikasikan materi akademik di sekolah. Menurut Afifulloh (2019:90) menjelaskan bahwa “Karakter keagamaan layak dikembangkan sebagai landasan dan sandaran hidup di dunia yang fana dan bersifat sementara”. Dalam hal ini sekolah harus memelihara dan menjaga segala kebiasaan dalam rangka meningkatkan karakter religius kepada peserta didik. Agar budaya religius yang diterapkan membuahkan hasil yang positif kepada seluruh siswa maupun warga sekolah. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, karena guru adalah role model bagi para peserta didik.

B. Metode

Survei ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian filosofis post-positif yang digunakan peneliti untuk mempelajari keadaan objek alam, dimana pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive snowball*. *Purposive snowball* adalah teknik pengumpulan sampel yang awalnya berjumlah kecil kemudian membesar, tehnik ini menggunakan pengumpulan tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 15). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan peneliti menggunakan studi kasus untuk memahami peristiwa secara efektif, terperinci, dan realistis, baik untuk individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 januari sampai dengan 22 januari di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang. Dalam penelitian kualitatif ini yang paling penting adalah peneliti itu sendiri, namun pada kenyataannya peneliti membutuhkan alat untuk membantu mengumpulkan data agar diperoleh data yang valid. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan alat yang dapat mendukung integritas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan peneliti meliputi (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang*

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan

(Prabowo, 2010:1). Perencanaan ialah proses awal dalam menentukan tujuan yang akan dicapai sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang tidak hanya melibatkan guru yang berada di lingkungan sekolah saja tetapi juga melibatkan pihak dari luar sekolah seperti orang tua atau masyarakat di lingkungan peserta didik.

Langkah awal dalam rencana pendidikan karakter SMP Negeri 14 Malang adalah perancangan kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum Kementerian Pendidikan (Kemendiknas), dan kurikulum Khas/daerah SMP Negeri 14 Malang. Dengan menggunakan kurikulum yang memadukan ketiga kurikulum tersebut, maka perlu tercipta efek sinergis antara ilmu umum dan agama. Sekolah berupaya menciptakan sistem yang konsisten dengan nilai-nilai moral dengan menjadikan kurikulum pembinaan kepribadian sebagai kurikulum tersembunyi yang berlaku untuk semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Guru menciptakan perangkat pembelajaran yang memenuhi standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru menyusun promes, silabus, dan RPP.

Selain merancang kurikulum dan menyusun perangkat pembelajaran memperhatikan pengelolaan kelas juga penting, mulai dari penempatan ruang, dan tampilan gambar baik. Pengelolaan kelas dapat mencerminkan orang-orang yang menempatinnya. Ruang kelas yang bersih dan menarik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan informatif. Kondisi kelas yang bersih merupakan bentuk kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan setiap saat. Hal ini merupakan penerapan rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan, kenyamanan dan ketertiban lingkungan. Segala hal yang ada di sekolah adalah sebagai pembelajaran, begitu juga pendidikan karakter siswa di sekolah, akan sangat mempengaruhi perkembangan siswa di sekolah. Untuk menciptakan suasana yang aman, tertib dan bersih perlu dikelola dengan baik.

2. *Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang*

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi Tindakan nyata dan dapatkan nilai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Wiyani :56). Pada pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang ada beberapa hal yang diterapkan yaitu keteladanan dan pembiasaan, keteladanan merupakan jalan penting menuju keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan aspek sosial siswa. Di sekolah ini, guru dan tenaga kependidikan menggunakan 7 (senyum, sapa, sapa, sopan, santun, sabar, bersyukur), saling memaafkan, menghargai pendapat orang lain di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang ini.

Pembiasaan merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan sekolah diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin.

Guru menyesuaikan kegiatan pembelajarannya dengan RPP. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi tiga kegiatan, maka pelaksanaan pembentukan kepribadian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Islam melibatkan kegiatan karakter. Pada awal pembelajaran guru membiasakan salam dan doa. Kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan kegiatan terakhir guru dan siswa melengkapi esensi pembelajaran yang dipelajari.

Pembiasaan pendidikan karakter selain di dalam pembelajaran, ada juga pembiasaan pendidikan karakter di luar pembelajaran

Pembiasaan pendidikan karakter selain di dalam pembelajaran terdapat pembiasaan pendidikan karakter di luar pembelajaran. Pembiasaan pendidikan karakter diluar pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari di Sekolah seperti sholat dzuhur berjamaah dan rutinan istighosah satu bulan sekali.

3. *Model yang Digunakan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang*

Model pembelajaran merupakan kerangka belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Model pembelajaran yang digunakan harus memenuhi kebutuhan aplikasi siswa. Untuk menggunakan model yang tepat, perhatian harus diberikan pada relevansinya dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter di SMP Negeri 14 Malang menggunakan beberapa model pembelajaran salah satunya yaitu model kontekstual. Model ini digunakan untuk memberikan pengalaman secara langsung dari proses pembelajaran agar dapat menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata. Model selanjutnya yang digunakan di SMP Negeri 14 Malang yaitu model pembelajaran langsung. Model ini digunakan untuk mengajarkan siswa nilai yang baik. (Nugroho, 2017). Dan model selanjutnya yang digunakan di SMP Negeri 14 Malang yaitu model pembelajaran kooperatif. Model ini digunakan oleh guru PAI untuk menilai pemahaman siswa tentang nilai gotong royong dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model kolaboratif ini menciptakan interaksi yang lebih luas, interaksi dan komunikasi guru-siswa dan siswa-guru. (Rusman, 2018:202).

D. Simpulan

Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 14 Malang, pihak sekolah mengkolaborasikan antara kurikulum Kementerian Agama, kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, dan kurikulum khas/daerah SMPN14 Malang. Guru

merancang perangkat pembelajaran seperti prota, surat promes, silabus, RPP, dan bahan ajar. Mengelola kelas dan lingkungan sekolah, serta mengidentifikasi karakter peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang.

Pendidikan karakter dilakukan di SMP Negeri 3 Malang melalui keteladanan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui keteladanan seperti, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menanam 7s, saling memaafkan, menghargai pendapat. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan terbagi menjadi dua yaitu pembiasaan di dalam pembelajaran dan pembiasaan diluar pembelajaran. Model yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang yaitu dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini digunakan untuk membantu siswa merasakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara nyata. Selanjutnya model pembelajaran langsung, model ini digunakan untuk mengajarkan siswa nilai yang baik. Selanjutnya model pembelajaran kolaboratif. Model ini digunakan untuk melihat sejauh mana siswa memahami nilai gotong royong selama proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik. Dalam Sa'dullah (Ed). Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Pendekatan Historis (hlm. 83-96). Malang: Inteligencia Media.
- Agus, Suprijono. (2012). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Aziz, B. R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. Vicratina: Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Heri Gunawan. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta, 38.
- Muchlas Samani. (2011). Konsep dan Model Pendidikan karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 43.
- Rusman, (2018). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 202
- Septian Dwi Nugroho, (2017) Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, epriens.walisongo.ac.id
- Sugeng Listyo Prabowo, Farida Nurmaliyah. (2010) Perencanaan Pembelajaran Malang:

UIN-Maliki Press.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta CV.

Wiyani, Novan Ardy. (2016.) Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: PT Ar- ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Kencana Pramedia Group